

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI
SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 LINTAU**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**SORNOBI
NIM 2006/72617**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan
Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA
Negeri 1 Lintau
Nama : Sornobi
NIM : 2006/72617
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



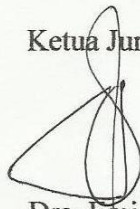
Dr. Novia Juita, M.Hum.
NIP 19600612 198403 2 001

Pembimbing II,



Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 19620907 198703 1 001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sornobi
NIM : 2006/72617

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

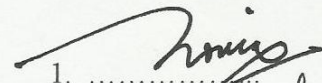
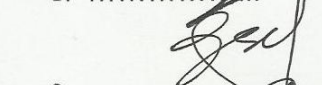
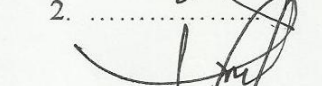
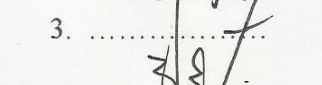
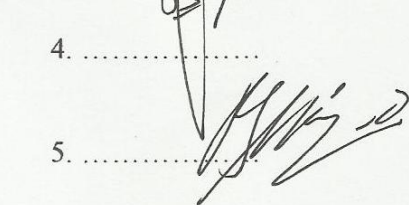
Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau

Padang, 10 Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Novia Juita, M.Hum.
2. Sekretaris : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
5. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Sornobi.2011."Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau, (2) Mendeskripsikan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau, dan (3) Menganalisis hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui dua tes, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Tes objektif digunakan untuk mengumpulkan data membaca pemahaman, sedangkan tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis argumentasi. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang, sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *propotional random sampling* yang diambil 15 % dari jumlah siswa per kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (69,88). (2) Keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau berada pada kualifikasi *lebih dari cukup* (74,63). (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau dengan taraf kepercayaan 95%.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau."

Dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari dosen pembimbing, dosen penasehat akademis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr. Novia Juita, M.Hum. sebagai Pembimbing I; (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd. sebagai pembimbing II; (3) Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang; (4) Prof. Dr. Agustina, M.Hum., Dra. Ermawati Arief, M.Pd., dan Dr. Irfani Basri, M.Pd. selaku penguji; (5) seluruh staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (6) Dra. Yarni Munaf sebagai dosen penasehat akademis; (7) Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar SMA Negeri 1 Lintau; dan (8) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Menulis	8
a. Batasan Menulis	8
b. Tujuan Menulis	9
2. Argumentasi	9
a. Batasan Argumentasi	10
b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi	11
c. Teknik Pengembangan Karangan Argumentasi	12
d. Langkah-langkah Menulis Argumentasi	12
3. Membaca	13
a. Batasan Membaca	13
b. Tujuan Membaca	14
4. Membaca Pemahaman	15
a. Batasan Membaca Pemahaman	15
b. Tujuan Membaca Pemahaman	16
c. Teknik Membaca Pemahaman	17
B. Penelitian yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	20
D. Hipotesis	21

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Variabel dan Data	23
D. Instrumen Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.	37
B. Analisis Data.....	40
C. Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	70
B. Saran	71

KEPUSTAKAAN.....	73
-------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Populasi dan Sampel Penelitian	23
Tabel 2 Format Penilaian Keterampilan Menulis Argumentasi	32
Tabel 3 Penentuan Patokan dengan Persentase Skala 10.....	34
Tabel 4 Format Pengklasifikasian	35
Tabel 5 Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau	41
Tabel 6 Pengelompokan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau	43
Tabel 7 Distribusi Frekuensi Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau	45
Tabel 8 Perolehan Nilai Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau	46
Tabel 9 Pengelompokan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau	48
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau	50
Tabel 11 Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau	56
Tabel 12 Uji Hipotesis	59
Tabel 13 Identitas Sampel Ujicoba Tes Membaca Pemahaman	74
Tabel 14 Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Pemahaman	75
Tabel 15 Hasil Validitas dan Reliabilitas Ujicoba Tes Membaca Pemahaman	100
Tabel 16 Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Ujicoba Tes Membaca Pemahaman	103

Tabel 17 Reliabilitas Ujicoba Tes Membaca Pemahaman	105
Tabel 18 Identitas Sampel Penelitian	107
Tabel 19 Kisi-Kisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	108
Tabel 20 Skor Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa	146
Tabel 21 Skor Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1 Bagan Kerangka Konseptual.....	20
Gambar 2 Histogram Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau.....	44
Gambar 3 Histogram Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau.....	59
Gambar 4 Histogram Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau untuk Indikator PKL	51
Gambar 5 Histogram Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau untuk Indikator FE	53
Gambar 6 Histogram Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau untuk Indikator MP	54
Gambar 7 Histogram Keterampilan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lintau untuk Indikator DD	55

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

1. DD = Dapat Diuji
2. FE = Fakta atau Evidensi-evidensi
3. KKM = Kriteria Ketuntasan Minimum
4. KTSP = Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
5. MP = Meyakinkan Pembaca
6. PKL = Pemikiran Kritis dan Logis
7. SMA = Sekolah Menengah Atas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Identitas Sampel Ujicoba Tes Membaca Pemahaman.....	74
Lampiran 2. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman	75
Lampiran 3. Instrumen Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman ..	76
Lampiran 4. Kunci Jawaban Tes Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman	97
Lampiran 5. Analisis Butir Soal Uji Coba Tes Keterampilan Membaca Pemahaman.....	98
Lampiran 6. Analisis Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman Mencari Validitas Butir Soal Uji Coba	99
Lampiran 7. Persiapan Penentuan Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Instrumen Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman	102
Lampiran 8. Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran Instrumen Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman.....	103
Lampiran 9. Persiapan Penentuan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman.....	105
Lampiran 10. Penentuan Reliabilitas Instrumen Uji Coba Keterampilan Membaca Pemahaman.....	106
Lampiran 11. Identitas Sampel Penelitian	107
Lampiran 12. Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	108
Lampiran 13. Instrumen Tes Keterampilan Membaca Pemahaman	109
Lampiran 14. Kunci Jawaban Tes Membaca Pemahaman	126
Lampiran 15. Analisis Butir Soal Tes Keterampilan Membaca Pemahaman..	127
Lampiran 16. Instrumen Tes Keterampilan Menulis Argumentasi	128
Lampiran 17. Lembar Jawaban Membaca Pemahaman Siswa	131

Lampiran 18. Tulisan Argumentasi Siswa.....	137
Lampiran 19. Skor Keterampilan Membaca Pemahaman	146
Lampiran 20. Skor Keterampilan Menulis Argumentasi	147
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian	148
Lampiran 22. Tabel r dan t.....	150

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan aspek berbahasa yang memiliki peranan dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi terdapat di dalam tulisan. Selain itu, menulis juga bisa mengasah kemampuan untuk mengembangkan ide dan gagasan menjadi sebuah informasi yang berguna bagi orang lain. Namun, kondisi di lapangan siswa kurang menyukai kegiatan menulis karena mereka menganggap menulis itu sulit dan menghabiskan waktu.

Kegiatan menulis membutuhkan pengetahuan yang luas tentang apa yang akan ditulis. Kegiatan menulis juga memerlukan pengalaman, ketekunan dan latihan agar menghasilkan tulisan yang baik. Selain itu, kegiatan menulis tentu membutuhkan banyak membaca karena tanpa membaca akan sulit mengembangkan ide.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menulis argumentasi. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 untuk sekolah menengah atas pengajaran keterampilan menulis (khususnya menulis argumentasi) diajarkan pada semester II, standar kompetensi ke-12 yaitu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato, kompetensi dasar menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Menulis argumentasi membutuhkan pengetahuan sekaligus pemahaman tentang apa yang akan ditulis karena tulisan argumentasi merupakan

penyampaian pemikiran atau ide tentang suatu hal agar diterima oleh orang lain atau pembaca. Selain itu, tulisan argumentasi harus disertai data dan fakta untuk mendukung atau memperkuat kebenaran pendapat. Dengan menulis argumentasi dapat disajikan pemikiran tentang sesuatu sesuai dengan fakta yang ada. Jadi, siswa yang mampu menulis argumentasi akan mampu mengintegrasikan antara fakta dan pendapat, sehingga menghasilkan tulisan argumentasi yang baik.

Keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah yaitu membaca. Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia untuk meningkatkan pengetahuan. Karena seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk teknologi bidang penerbitan, telah banyak buku yang diterbitkan yang menyimpan informasi yang belum diketahui sebelumnya. Dengan membaca, siswa tentu akan mendapatkan informasi penting dan ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan membaca siswa bisa mengetahui sejarah sesuatu, perkembangan zaman saat ini dan masa yang akan datang..

Membaca bukan hanya kegiatan merangkai dan memandangi huruf dan kata saja. Membaca membutuhkan konsentrasi penuh untuk mendapatkan informasi yang lengkap dari bacaan yang dibaca. Berbagai cara dilakukan pembaca agar menguasai dan memahami materi yang ada dalam bacaan. Salah satu jenis membaca yang dapat digunakan adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan lengkap terhadap suatu bacaan yang tentunya tidak menyimpang dari apa yang dibaca. Ditinjau dari penerapannya di sekolah, membaca pemahaman mendapat porsi pembelajaran yang banyak. Dalam Kurikulum

Tingkat Satuan Pendidikan 2006 untuk sekolah menengah atas pengajaran keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman, diajarkan pada kelas X semester I standar kompetensi ke-3 yaitu memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca, kompetensi dasar mengidentifikasi ide teks nonsastra dari berbagai sumber melalui teknik membaca ekstensif.

Siswa yang rajin membaca tentu mempunyai pengetahuan yang luas dan memiliki ide-ide dan gagasan yang beraneka ragam. Siswa yang rajin membaca akan menyerap informasi dari sumber yang dibacanya dan akan menuangkan ide dan pikiran dalam tulisannya. Salah satu jenis tulisan itu adalah tulisan argumentasi. Dalam menulis argumentasi siswa dituntut mempunyai pengetahuan yang lebih dari pembacanya karena harus meyakinkan pembaca tentang pendapat atau tulisannya. Berdasarkan tulisan itu juga bisa dinilai apakah seorang siswa mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas.

Kegiatan menulis tidak bisa dipisahkan dari keterampilan membaca. Begitu juga keterampilan menulis argumentasi berhubungan erat dengan keterampilan membaca. Tulisan argumentasi yang baik tentu dilatarbelakangi oleh penulisnya yang banyak pengetahuan dan ide tentang tulisannya. Pengetahuan itu diperolehnya dari banyak membaca dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, keterampilan membaca, khususnya membaca pemahaman sangat berpengaruh dalam tulisan seseorang apalagi tulisan argumentasi yang butuh bukti dan penjelasan menguatkan pendapat. Sehubungan dengan hal ini Semi (2009: 3) mengungkapkan bahwa penulis adalah pembaca yang baik. Idealnya, seorang pembaca yang baik akan mampu menulis dengan

baik pula. Seorang pembaca yang paham dengan apa yang telah dibacanya akan mampu menuangkannya dalam tulisan yang baik pula.

Hasil wawancara informal yang dilakukan dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Lintau, Ibu Misnawirti, didapat kesimpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas X di SMA Negeri 1 Lintau masih kurang. Begitu juga dengan keterampilan menulis siswa yang juga masih rendah. Nilai keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis siswa masih di bawah standar ketuntasan minimum (KKM) yaitu 6,5.

Rendahnya keterampilan membaca disebabkan kurangnya pemahaman dalam memahami dan menggali informasi dari bacaan. Di samping itu, minat baca siswa juga kurang sehingga siswa kurang terlatih dalam membaca pemahaman. Kenyataan menunjukkan bahwa soal-soal Ujian Akhir Sekolah (UAS) sebagian besar menuntut pemahaman siswa dalam mencari dan menentukan pikiran pokok, kalimat utama, membaca grafik, alur/plot, amanat, setting, dan sebagainya. Tanpa kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, mustahil siswa dapat menjawab soal-soal tersebut. Oleh karena itu, membaca pemahaman memiliki peran penting untuk menentukan jawaban yang benar. Selain itu, karena ditetapkan standar nilai kelulusan, hal ini memicu guru bahasa Indonesia khususnya untuk dapat mencapai target nilai tersebut. Selanjutnya keterampilan menulis, siswa kurang tertarik dengan pelajaran menulis dan menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sukar serta kurangnya pengetahuan siswa tentang karangan argumentasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau. Penelitian ini penting dilakukan karena penulis ingin mengetahui faktor penyebab terjadinya permasalahan tersebut. Selain itu, penelitian mengenai keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis argumentasi ini belum pernah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lintau.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi tiga permasalahan sebagai berikut. (1) Siswa kurang membaca sehingga pengetahuan siswa sangat kurang. (2) Siswa kurang terampil membaca terutama membaca pemahaman sehingga pemahaman siswa yang kurang terhadap suatu bacaan menjadi kendala dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau dalam ujian. (3) Siswa kurang berminat dalam menulis karena siswa beranggapan menulis merupakan suatu pekerjaan yang sulit. (4) Pengetahuan siswa yang kurang tentang karangan, terutama karangan argumentasi masih kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dibatasi masalah penelitian sebagai berikut. (1) Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI

SMA Negeri 1 Lintau. (2) Keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau. (3) Hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. (1) Bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau? (2) Bagaimanakah keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau? (3) Bagaimanakah hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau. (2) Keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau. (3) Hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak. Pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut ini. (1) Siswa sebagai masukan dalam mengembangkan keterampilan menulis, khususnya paragraf argumentasi. (2) Guru

bahasa Indonesia khususnya SMA Negeri 1 Lintau, sebagai masukan dalam mengajarkan dan meningkatkan pengajaran keterampilan menulis. (3) Peneliti sendiri, sebagai bahan kajian akademik, menambah wawasan dan pengetahuan lapangan. (4) Peneliti lain sebagai informasi dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

G. Batasan Istilah

Batasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini ada tiga: (1) **Keterampilan** adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas; (2) **Membaca pemahaman** adalah salah satu jenis keterampilan yang menuntut pemahaman siswa tentang suatu bacaan; (3) **Menulis argumentasi** adalah salah satu jenis keterampilan siswa menyampaikan pendapat secara kritis dengan memanfaatkan fakta dan data yang ada sehingga menghasilkan tulisan yang memiliki penalaran yang baik.

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka uraian yang akan dibahas pada kajian teori ini adalah sebagai berikut: 1) menulis, 2) argumentasi, 3) membaca, dan 4) membaca pemahaman.

1. Menulis

Pada bagian ini akan diterangkan dua hal, yakni (a) batasan menulis dan (b) tujuan menulis.

a. Batasan Menulis

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Suparno dan Yunus, 2007:1). Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan pesan, ide, serta gagasan yang sesuai dengan tujuannya. Senada dengan hal tersebut, Semi (2009:2) menyatakan bahwa menulis merupakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bentuk lambang-lambang bahasa dan diperlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca.

Selanjutnya, Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, menulis dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan dan informasi yang diketahui dan dipahaminya kepada orang lain melalui lambang-lambang bahasa tulis yang dimengerti oleh orang lain. Kegiatan menulis juga memerlukan pengetahuan tentang ejaan dan tanda baca.

b. Tujuan Menulis

Semi (2009:17) menjelaskan tujuan menulis sebagai berikut. Pertama, memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dengan mengerjakan sesuatu. Kedua, menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain. Ketiga, menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang sedang berlangsung di suatu tempat pada satu waktu. Keempat, meringkas, yakni membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Serta kelima, meyakinkan, yakni berusaha meyakinkan orang lain agar setuju dengan pendapat penulis.

2. Argumentasi

Kajian teori yang digunakan dalam mengemukakan argumentasi yaitu, (a) batasan argumentasi, (b) ciri-ciri tulisan argumentasi, (c) teknik pengembangan tulisan argumentasi, dan (d) langkah-langkah menulis argumentasi.

a. Batasan Argumentasi

Argumentasi (bahasan) adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. (Nursisto, 1999:43). Menurut Alwi (2001:45) argumentasi (bahasan) merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar menerima pendapatnya. Jadi, argumentasi ialah alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Senada dengan itu, Keraf (2007:3) mendefinisikan argumentasi sebagai suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis atau pembicara. Melalui argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa, sehingga ia mampu menunjukkan apakah suatu pendapat atau suatu hal tertentu benar atau tidak.

Selanjutnya, Suparno dan Yunus (2007:5.36) juga memberikan batasan terhadap argumentasi, yaitu argumentasi ialah karangan yang terdiri atas paparan alasan dan penyintesisan pendapat untuk membangun suatu kesimpulan. Menurut Kuntarto (2007:247) karangan argumentasi adalah bentuk karangan yang berusaha untuk memengaruhi sikap dan pendapat orang lain dengan cara merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga dapat diketahui apakah suatu pendapat itu benar atau tidak.

Sesuai dengan beberapa pendapat tersebut, argumentasi dapat disimpulkan sebagai salah satu jenis tulisan yang berusaha mempengaruhi sikap orang lain

untuk menerima atau menolak suatu pendapat. Melalui pemaparan fakta-fakta dan memberikan alasan tulisan argumentasi akan membangun sebuah kesimpulan.

b. Ciri-ciri Tulisan Argumentasi

Salah satu cara paling efektif untuk meyakinkan orang lain adalah dengan jalan memberikan pembuktian yang objektif dengan cara yang meyakinkan. Penulis dalam hal ini dapat menyatakan atau mengajukan argumen dengan empat cara. Menurut Keraf (2007:4) sebuah tulisan argumentasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada, (3) bersifat mengajak atau mempengaruhi orang lain, dan (4) dapat diuji kebenarannya.

Selanjutnya, Semi (2009:73) menyatakan bahwa tulisan argumentasi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan karangan yang lain. Ciri-ciri penanda argumentasi adalah (1) bertujuan meyakinkan orang lain, (2) berusaha membuktikan kebenaran suatu pernyataan atau pokok persoalan, (3) mengubah pendapat pembaca, (4) fakta yang ditampilkan merupakan bahan pembuktian. Nursisto (1999:43) juga memberikan ciri-ciri argumentasi yaitu (1) mengandung bukti dan kebenaran (2) alasan kuat (3) menggunakan bahasa denotatif (4) analisis rasional (berdasarkan fakta) dan (5) unsur subjektif dan emosional sangat dibatasi (sedapat mungkin tidak ada).

c. Teknik Pengembangan Tulisan Argumentasi

Tulisan argumentasi sering dikembangkan dari pemaparan hal-hal khusus untuk mencapai suatu generalisasi dan kadang-kadang juga dibangun mulai dari pemaparan yang general (umum) ke pemaparan hal-hal yang khusus. Oleh karena itu, dikenal dua teknik pengembangan paragraf argumentasi yaitu: (1) teknik induktif dan (2) teknik deduktif ((Suparno dan Yunus, 2007: 5.41--5.46).

Pengembangan paragraf argumentasi dengan teknik induktif adalah penyusunan yang dilakukan dengan mengemukakan terlebih dahulu bukti-bukti yang berkaitan dengan topik. Berdasarkan bukti-bukti itu kemudian diambil sebuah kesimpulan yang bersifat umum, sedangkan Pengembangan argumentasi dengan teknik ini dimulai dengan suatu kesimpulan yang umum yang kemudian disusul uraian mengenai hal-hal yang khusus. Alasan-alasan atau bukti-bukti yang memperkuat atau mendukung kesimpulan dalam argumentasi deduktif ini disebut premis.

d. Langkah-langkah Menulis Argumentasi

Agar menghasilkan tulisan argumentasi yang baik, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) menentukan tema/topik argumentasi, (2) menentukan tujuan berargumentasi, (3) menyusun kerangka karangan berdasarkan topik dan tujuan yang telah ditentukan dan (4) mengembangkan tulisan (Suparno dan Yunus, 2007: 5.39--5.41).

3. Membaca

Pada bagian ini akan dijelaskan dua hal, yakni (a) batasan membaca, dan (b) tujuan membaca.

a. Batasan Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek berbahasa yang merupakan suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Lebih jelas Oka (1983:17) menyatakan membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman bacaan yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Menurut Nurhadi (1987:13) membaca merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit. Kompleks maksudnya dalam proses membaca terlibat berbagai faktor internal dan eksternal pembaca. Faktor internal dapat berupa integrasi, minat, sikap, motivasi, bakat, tujuan membaca dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal bisa dalam bentuk sarana membaca, teks bacaan, lingkungan, latar belakang, sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

Selanjutnya Tarigan (2008:7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Berbeda dengan Tarigan, Stevens (dalam Agustina, 2008:2), menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena selama proses membaca berlangsung melibatkan jasmani dan rohani.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan batasan membaca yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pembaca yang melibatkan emosi dan konsentrasi untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis. Pesan yang disampaikan penulis diperoleh melalui pemahaman yang menyeluruh dan kegiatan yang melibatkan rohani dan jasmani.

b. Tujuan Membaca

Menurut Blanton dkk, dalam Barus sebagaimana dikutip Farida Rahim (2005: 11) mengatakan bahwa tujuan membaca adalah: (a) untuk kesenangan, (b) untuk menyempurnakan membaca nyaring, (c) menggunakan strategi tertentu, (d) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, (e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, (f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara dan mempelajari tentang struktur teks, dan (i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Selanjutnya Agustina (2008:6), tujuan utama membaca adalah untuk mencari informasi, mencakup tentang isi bacaan, dan memahami makna bacaan. Namun begitu, J. Adler dan Charles Van Doren (dalam Agustina, 2008:6) mengatakan bahwa tujuan membaca itu ada dua yaitu mendapatkan informasi dan untuk pemahaman. Membaca untuk mendapatkan informasi misalnya membaca surat kabar, majalah atau apa saja yang dapat dipahami dengan cepat untuk

memperoleh pengetahuan. Sedangkan membaca untuk pemahaman adalah membaca sesuatu yang tidak dapat dipahami seluruhnya pada mulanya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca secara umum adalah untuk memperoleh informasi yang baru sekaligus menambah pengetahuan dari suatu bacaan. Selain itu, tujuan membaca juga untuk kesenangan dan menyempurnakan membaca nyaring.

4. Membaca Pemahaman

Teori yang akan dijelaskan pada hakikat membaca pemahaman adalah (a) batasan membaca pemahaman, (b) tujuan membaca pemahaman, dan (c) teknik membaca pemahaman.

a. Batasan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai proses mengolah bacaan secara kritis dan kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, penilaian terhadap keadaan, dampak dari bacaan itu (Siahaan, 1985:5). Sedangkan Harjasujana (1988:11--13) mengemukakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu strategi membaca yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis dengan jalan melibatkan diri dengan sebaik-baiknya pada bacaan dan mengembangkan analisis yang dapat diandalkan. Lebih lanjut Harjasujana (1988:112) mengungkapkan bahwa pembaca harus memiliki empat persyaratan pokok antara lain: (1) pengetahuan tentang bidang ilmu yang

disajikan dalam bahan yang sedang dibaca, (2) sikap bertanya dan menilai yang tidak tergesa-gesa, (3) menerapkan berbagai metode analisis yang logis atau penelitian ilmiah, dan (4) tindakan yang diambil didasarkan proses berpikir yang analitis.

Selanjutnya, Agustina (2008:15) memberikan definisi bahwa membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang melibatkan sikap kritis dan ekspresif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap bacaan itu tanpa mengeluarkan bunyi suara. Membaca pemahaman yang baik akan diperoleh jika memiliki pengetahuan tentang apa yang dibaca tersebut.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman mempunyai tujuan menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan, yang berbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Kemudian, pemahaman ini dapat dilahirkan atau diungkapkan kembali atau dapat diproduksi kembali apabila diperlukan (Agustina, 2008:15).

Selanjutnya Greene dan Patty (dalam Tarigan, 2008:37) mengemukakan secara umum sepuluh tujuan membaca pemahaman, yaitu: (1) menemukan ide

pokok kalimat, paragraf, atau wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) menentukan organisasi bahan bacaan, (5) menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan, (7) merangkum apa yang telah dibaca, (8) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan, (9) membedakan fakta dan pendapat, serta (10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus seperti ensiklopedia, atlas, dan peta.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah memperoleh informasi yang terdapat dalam bacaan serta dapat dirangkum dan diungkapkan kembali. Selain memperoleh informasi membaca pemahaman memberikan pengetahuan tentang sesuatu untuk menarik sebuah kesimpulan.

c. Teknik Membaca Pemahaman

Agustina (2008:16-62) mengemukakan enam teknik membaca pemahaman. Keenam teknik tersebut adalah: (1) menjawab pertanyaan, (2) meringkas bacaan, (3) mencari ide pokok, (4) melengkapi paragraf, 5) merumpangkan bacaan (*Group Cloze* atau *GC*), dan (6) menata bacaan (*Group Sequencing* atau *GS*).

(1) Teknik Menjawab Pertanyaan

Teknik ini adalah yang yang paling mudah dan paling lazim dilakukan orang dalam membaca pemahaman. Teknik ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca mengetahui sejauh mana mampu membaca bacaan tersebut. Pertanyaan inilah

nantinya yang akan menjadi acuan untuk mengukur daya serap pemahaman bacaan.

(2) Teknik Meringkas Bacaan

Meringkas bacaan merupakan salah satu teknik dalam membaca pemahaman. Teknik ini dapat menguji seberapa besar pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibacanya.

(3) Teknik Mencari Ide Pokok

Mencari ide pokok merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan guru untuk menguji pemahaman siswa terhadap bacaan. Dengan teknik ini guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dari aktivitas membaca yang ditugaskan atau dilakukannya sendiri.

(4) Teknik Melengkapi Paragraf

Pemahaman bacaan dengan teknik melengkapi paragraf ini dapat difokuskan dari segi keterampilan dan kelihainnya memahami dan menghubungkan fakta-fakta yang ada dalam bacaan dengan kata-kata yang ada dalam paragraf itu.

(5) Teknik Isian Rumpang (*Group Cloze*)

Teknik ini menitik beratkan pada pemerolehan siswa tentang isi bacaan serta kosakata atau pemilihan kata yang tepat untuk sebuah bacaan.

(6) Penataan Gagasan (*Group Sequencing*)

Penataan gagasan ini merupakan teknik yang dilakukan untuk menguji pemahaman siswa yang menitik beratkan pada penataan gagasan dalam suatu bacaan. Mungkin saja yang ditata itu kata-kata dalam kalimat, kalimat-kalimat dalam paragraf, atau paragraf-paragraf dalam sebuah wacana atau buku.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Syofia (2008) dengan judul skripsi "Kemampuan Mengembangkan Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Don Bosco Padang." Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Kemampuan Mengembangkan Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Don Bosco Padang tergolong lemah dalam mengungkapkan fakta, pengembangan kalimat sudah baik. Secara keseluruhan kemampuan siswa telah masuk ke dalam kategori lebih dari cukup.

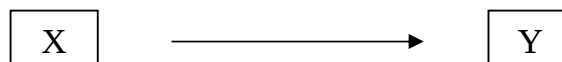
Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Riswan (2009) dengan judul skripsi "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X SMK Kartika 1-2 Padang Melalui Metode SQ3R." Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari siklus satu ke siklus dua.

Penelitian yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak dari segi objek, populasi dan variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau yang berjumlah 260 siswa. Di samping itu, penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan membaca pemahaman sebagai variabel X (variabel bebas) dan keterampilan menulis argumentasi sebagai variabel Y (variabel terikat).

C. Kerangka Konseptual

Membaca pemahaman merupakan salah satu strategi membaca yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap bacaan itu tanpa mengeluarkan bunyi suara. Paragraf argumentasi adalah jenis paragraf berusaha mempengaruhi pendapat dan sikap orang lain melalui pemaparan fakta-fakta kepada pembaca. Paragraf argumentasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) merupakan hasil pemikiran yang kritis dan logis, (2) bertolak dari fakta-fakta dan evidensi-evidensi yang ada, (3) bersifat meyakinkan pembaca, dan 4) dapat diuji kebenarannya (Keraf, 2007:4).

Uraian yang dikemukakan tersebut merupakan landasan yang harus diketahui oleh siswa di samping pengetahuan lainnya, yaitu (1) batasan membaca pemahaman, (2) tujuan membaca pemahaman, dan (3) teknik membaca pemahaman. Walaupun siswa telah memiliki pengetahuan tentang hal tersebut sebelumnya, namun belum tentu menjamin hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau. Untuk lebih jelas mengenai kerangka konseptual yang digunakan, dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1

Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan :

X= Variabel bebas, keterampilan membaca pemahaman

Y= Variabel terikat, keterampilan menulis argumentasi

D. Hipotesis

Sehubungan dengan kerangka teori dan kerangka konseptual yang digunakan, maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dalam penelitian ini. Hipotesis yang dimaksud yaitu, hipotesis satu (H_1) adalah adanya hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau. H_1 diterima jika t hitung $> t$ tabel. Hipotesis nol (H_0) adalah tidak adanya hubungan yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau. H_0 diterima jika t hitung $< t$ tabel.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan mengenai hubungan keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut.

(1) Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (C) dengan nilai rata-rata 69,88. (2) Keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau tergolong pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 74,63. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau dengan angka korelasi sebesar 0,51 menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa berpengaruh terhadap keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis argumentasi. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik akan menghasilkan tulisan argumentasi yang dikembangkan dengan penalaran yang baik, kritis dan logis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini terdapat hubungan yang berarti antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Lintau.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dihasilkan, dapat diajukan saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa agar meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan mengembangkan keterampilan menulis argumentasi dengan cara memperbanyak latihan. *Kedua*, guru bahasa Indonesia selalu memotivasi dan meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman dan menulis argumentasi. *Ketiga*, untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca pemahaman dan menulis argumentasi diharapkan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam membaca dan menulis, khususnya membaca pemahaman dan menulis argumentasi. *Keempat*, untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi siswa maka terlebih dahulu ditingkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia" *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. "Pembelajaran Keterampilan Membaca" *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1992. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2001. *Bahan Penyuluhan Bahasa Indonesia "Paragraf"*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Harjasujana, Ahmad Slamet, dkk. 1988. *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Kurunika.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi (Komposisi Lanjutan III)*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntarto, Ninik M. 2007. *Cermat Teliti dalam Berbahasa Berfikir*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT BPFE
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Oka, Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Keterampilan Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.